

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan penjelasan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan terhadap tari *Atu Belah* Pada Masyarakat Gayo Aceh Tengah sebagai berikut :

1. Masyarakat Gayo memiliki beberapa jenis berkesenian lain, seperti sastra lisan yang terbagi kedalam *kekeberen* (donggeng), *melengkan* (kiasan/pantun), *pepongoten/sebuku* (tangisan/ratapan), *saer* (syair), *kekitiken* (teka-teki), dan peribahasa. *Kekeberen* adalah seni sastra lisan yang disampaikan oleh orang yang lebih tua kepada yang lebih muda misalnya nenek kepada cucunya, ibu kepada anaknya, bibik kepada *untilnya* (keponakannya) dan lain-lain yang berisi pesan-pesan moral serta nasihat-nasihat. *Kekeberen* yang terdapat pada masyarakat Gayo adalah *Atu Belah*. Dari kisah *Atu Belah* inilah menginspirasi seorang seniman Ibrahim Kadir menciptakan sebuah kesenian baru yaitu tari *Atu Belah*.
2. Tari *Atu Belah* merupakan salah satu tari kreasi dari masyarakat Gayo. *Atu Belah* berarti batu yang terbuka seperti terbelah dua, tari *Atu Belah* menggambarkan kesedihan seorang istri yang dimarahi suaminya akibat kelalaiannya menutup lumbung belalang dan akhirnya istrinya masuk

kedalam Batu untuk mengakhiri hidupnya. Tari *Atu Belah* diciptakan pada tahun 1956-an, tari *Atu Belah* ini ditarikan oleh sembilan seorang penari, dua orang laki-laki dan tujuh penari perempuan.

3. Bentuk penyajian pada tari ini terdiri dari beberapa elemen yaitu gerak, musik iringan, properti, tata busana, dan tata rias, pola lantai dan pentas. Pada setiap tahapan dalam tarian ini diiringi dengan alat musik dan syair sebagai pembawa suasana tarian tersebut. Syair pada tarian ini juga selaras dengan gerak yang ditarikan dengan kata lain syair dapat memberikan pemahaman terhadap gerak yang ditariakan.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diatas, maka dapat dijadikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat Gayo untuk menjaga, mengembangkan serta melestarikan tari-tarian yang berada pada masyarakat Gayo khususnya di Kabupaten Aceh Tengah.
2. Diharapkan kepada masyarakat Gayo khususnya kepada pemerintah daerah agar senantiasa memperkenalkan berbagai tari-tarian kepada masyarakat luas baik lokal maupun diluar daerah. Dengan begitu keberadaan tari-tarian tersebut.
3. Dengan meningkatkan kepedulian terhadap kesenian daerah, berarti telah menyelamatkan anak cucu kita pengaruh budaya luar yang akan merusak budaya sendiri.

4. Memperkenalkan warisan budaya kepada masyarakat luas adalah salah satu wujud cara menghargai dan juga salah satu wujud kecintaan kita terhadap budaya budaya daerah kita sendiri.



THE
Character Building
UNIVERSITY